
Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial bagi Remaja Masjid di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara

Ade Kurniati¹, Shomedran², Henny Helmi³

Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
¹adekurniati1702@gmail.com, ²shomed16ut@gmail.com, ³hennyhelmi@unsri.ac.id

| | | | |
|-----------|----|------|------|
| Diterima | 08 | Mei | 2025 |
| Disetujui | 29 | Juni | 2025 |
| Dipublish | 29 | Juni | 2025 |

Abstract

This development research is motivated by the low level of social awareness among mosque youth in Pulau Semambu Village, North Indralaya District. To overcome this problem, a learning media in the form of a pocket book was developed that was designed according to the needs of teenagers. This development research aims to produce media in the form of a pocket book for mosque youth in Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. This research is a type of research and development (R&D) Research and Development with the development model used is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) however, in this study it was only carried out up to the implementation stage. The validation results from material experts obtained a score of 95%, media experts 92.5%, and language experts 95% which are included in the very valid category. Furthermore, the level of practicality of the media was tested through implementation in two stages, namely one-to-one trials which obtained a score of 93.3% and small group trials obtained a score of 96.3%, so it is categorized as very practical. Thus, the developed pocket book media is suitable for use as a medium to increase social awareness for mosque youth.

Keywords: *Pocket Book, Social Awareness, Learning Media, Mosque Youth*

Abstrak

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kesadaran sosial kalangan remaja masjid Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkan media pembelajaran berupa buku saku yang dirancang sesuai kebutuhan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media berupa buku saku bagi remaja masjid di desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) *Research and Development* dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) namun, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap implementasi. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor 95%, ahli media 92,5%, dan ahli bahasa 95% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Selanjutnya, tingkat kepraktisan media diuji coba melalui implementasi dalam dua tahap, yaitu uji coba *one to one* yang memperoleh skor 93,3% dan uji coba *small group* memperoleh skor sebesar 96,3%, sehingga dikategorikan sangat praktis. Dengan demikian, media buku saku yang dikembangkan layak digunakan sebagai media dalam meningkatkan kesadaran sosial bagi remaja masjid.

Kata Kunci: *Buku Saku, Kesadaran Sosial, Media Pembelajaran, Remaja Masjid*



Pendahuluan

Manusia dan lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan, keduanya selalu memiliki keterkaitan satu dan lainnya. Sehingga jika keduanya terjalin dengan baik maka akan terciptanya sebuah lingkungan sosial yang harmonis. Lingkungan sosial yang harmonis ini dapat tercipta oleh semua elemen masyarakat dan dari semua kalangan, seperti anak-anak, remaja, orang dewasa, serta lanjut usia. Peran remaja sebagai generasi penerus bangsa sangat diperlukan untuk menciptakan serta mempersiapkan lingkungan sosial yang sejahtera. Selain itu, kesadaran sosial remaja juga harus di tingkatkan dalam masyarakat dikarenakan remaja sebagai agen perubahan dilingkungannya. Kesadaran sosial dapat dijadikan pondasi utama untuk menumbuhkan kepedulian remaja terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Kesadaran sosial merupakan sebuah tindakan untuk memahami orang lain serta membangun kepedulian terhadap orang di sekitarnya (Nurhidayat, dkk., 2023). Kesadaran sosial menjadi salah satu hal yang kian terkikis dari kehidupan masyarakat Indonesia terlebih pada generasi muda seiring dengan penggunaan teknologi digital yang ada (Richie, dkk., 2023). Remaja terkadang terlalu fokus kepada hal yang jauh tanpa memperdulikan hal yang ada di sekitarnya. Akibatnya beberapa aktivitas sosial cenderung sulit terjadi dilingkungannya. Menurut Utami & Raharjo, (2021) sering ditemui remaja-remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatikan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, tawuran, dan narkoba. Hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kesadaran sosial remaja terhadap lingkungan disekitarnya. Kesadaran sosial dapat terjadi di berbagai tempat dan situasi dalam masyarakat, selain itu juga kesadaran sosial dianggap penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti dilingkungan masyarakat, lingkungan keluarga,

lingkungan kerja termasuk di lingkungan organisasi pemuda. Salah satu organisasi pemuda dikalangan remaja yang dapat menjadi wadah dalam membangun kesadaran sosial adalah organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Ikatan Remaja Masjid merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama di lingkungan masjid (Sintasari, 2021). Organisasi Ikatan Remaja Masjid tentunya tersebar di berbagai daerah, salah satunya yaitu Ikatan Remaja Masjid yang terdapat di desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara yang bernama IRMAS Darul Fikri. IRMAS Darul Fikri ini telah berdiri sejak tahun 2014, yang merupakan gabungan dari dusun III dan dusun

VI desa Pulau Semambu. Berdasarkan studi awal menggambarkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri memiliki 50 anggota serta 6 pengurus inti yang terbagi menjadi ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, serta bendahara 1 dan 2. Setiap tahunnya IRMAS Darul Fikri mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti rapat bulanan, peringatan Isra Mi'raj, tahun baru Islam, Maulid Nabi, berbagi pada bulan puasa Ramadhan, serta lomba untuk anak-anak di desa Pulau Semambu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat studi pendahuluan, pengurus remaja masjid Darul Fikri dan perangkat desa Pulau Semambu menyampaikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid maupun yang dilakukan oleh desa, tingkat partisipasi dan kesadaran sosial remaja tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah anggota remaja masjid yaitu

50 orang, namun yang sering berpartisipasi pada kegiatan sosial hanya berjumlah 15-17 orang. Berdasarkan fenomena tersebut tentunya dibutuhkan sebuah tindakan untuk memberikan solusi agar anggota remaja masjid Darul Fikri lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, baik oleh masyarakat desa maupun oleh organisasi.



Solusi yang dapat diberikan diantaranya adalah peran media sebagai alat edukasi remaja tentunya diperlukan untuk memberikan stimulus kepada para remaja masjid agar dapat meningkatkan kesadaran sosial. Media pembelajaran baik itu dalam bentuk konvensional maupun digital tentunya memiliki peran penting dalam membentuk serta meningkatkan isu sosial yang ada di lingkungan sekitar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran pada setiap individu (Nurfadhillah, 2021:15). Selain itu juga, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan pembelajaran, dimana setiap informasi yang terdapat pada sebuah media pembelajaran harus melibatkan peran siswa seperti aktivitas nyata agar tercipta nya sebuah pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses pendidikan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih praktis. Dimulai dengan menyampaikan informasi dengan bahasa yang lebih mudah di pahami pembaca, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta berfungsi untuk memfasilitasi dan memperluas sumber pembelajaran agar lebih efektif. Dengan adanya sebuah media sebagai alat edukasi tentunya diharapkan mampu memberikan solusi dari masalah yang ada terkait dengan kesadaran sosial di kalangan remaja. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu agar proses serta penyampaian isi pelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada suatu kelompok. Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan untuk pembelajaran dalam lingkup banyak orang dapat berupa televisi dan radio, sedangkan media pembelajaran yang dikhususkan secara individual atau perorangan bisa berupa modul atau buku (Sumiati dalam Nurfadhillah, 2021). Pada konteks kesadaran sosial pada remaja, media pembelajaran berupa

buku saku merupakan salah satu upaya yang efektif jika digunakan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, media pembelajaran berbasis buku saku dianggap praktis digunakan untuk remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan terdapat beberapa remaja yang masih memiliki rendahnya akan partisipasi sosial di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran sosial pada diri remaja yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya partisipasi sosial dimasyarakat. Selain itu, pengaruh lingkungan dan media sosial dapat mengalihkan perhatian remaja terkait dengan isu-isu sosial yang ada. Kemudian keterbatasan program atau kegiatan sosial di masyarakat, remaja di desa Pulau Semambu memiliki kecenderungan kurang tertarik untuk terlibat pada kegiatan sosial jika kegiatan yang diselenggarakan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan memberikan edukasi bagi remaja agar mau terlibat pada kegiatan sosial yang ada. Tentunya dengan memberikan sebuah media pembelajaran yang menarik agar disukai oleh remaja.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, untuk meningkatkan kesadaran sosial remaja masjid di desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara maka, diperlukan sebuah media sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran sosial remaja dengan menggunakan media buku saku. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Buku Saku Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Bagi Remaja Masjid di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara"

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan R&D (Research & Development). Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian dan pengembangan



merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, menghasilkan dan menguji kevalidan produk yang telah dibuat atau dihasilkan. Metode penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi serta mengembangkan prdoduk, seperti memvalidasi prduk yang sudah ada dan bisa juga hanya menguji keefektivitasan dan kevalidan produk suatu produk. Pengembangan media buku saku pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE oleh Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2022:38) yang melibatkan lima tahapan yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (evaluasi). Namun, pada penelitian ini peneliti yang melakukan sampai tahap implementation (implementasi) karena disesuaikan dengan

tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media buku saku dalam meningkatkan kesadaran sosial bagi remaja masjid di desa Pulau Semambu,

kecamatan Indralaya Utara. Penelitian ini sejalan dengan Sidik (2021) yang tidak melibatkan tahap evaluasi karena berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang valid dan praktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara, sedangkan teknik analisi data melalui analisis data validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan analisis angket uji coba one to one dan small group. Teknik analisis data pada validasi ahli menggunakan skala likert, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian Skala Likert

| Kategori | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

(Modifikasi dari Sugiyono, 2022)

Hasil skor presentase yang diperoleh oleh penelitian dipersentasekan dalam kriteria tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Kevalidan

| Kategori | Persentase |
|--------------|------------|
| Sangat Valid | 81% - 100% |
| Valid | 61% - 80% |
| Kurang Valid | 41% - 60% |
| Tidak Valid | <40% |

| No | Skor | Keterangan |
|----|--------|------------|
| 1 | Skor 1 | Ya |
| 2 | Skor 0 | Tidak |

(Sugiyono, 2022)

Perolehan skor dari hasil angket kepraktisan yang sudah didapat selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepraktisan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Perolehan skor hasil validasi ahli yang telah dikumpulkan akan dihitung sebagai berikut: Hasil skor presentase yang diperoleh oleh penelitian dipersentasekan dalam kriteria tabel berikut:

Tabel Kriteria Skor Kepraktisan

| Kategori | Persentase |
|----------------------|------------|
| Sangat Praktis | 76% - 100% |
| Praktis | 51% - 75 % |
| Tidak Praktis | 26% - 50 % |
| Sangat Tidak Praktis | <25% |



Hasil dan Pembahasan

Desa Pulau Semambu yang terleak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan hasil pemekaran dari Desa Tanjung Seteko. Proses pemekaran ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 mengenai pembentukan Kabupaten OKU Timur, OKU Selatan, dan Ogan Ilir. Selain itu, proses ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 serta dua peraturan daerah Kabupaten Ogan Ilir

yaitu Nomor 22 Tahun 2005 tentang susunan organisasi kecamatan dan Nomor 23 Tahun 2005 yang mengatur pembentukan, pengaburan, serta penghapusan desa di wilayah tersebut.

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk berupa buku saku tentang kesadaran sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku saku yang valid dan praktis dalam meningkatkan kesadaran sosial bagi remaja masjid di desa Pulau Semambu kecamatan Indralaya Utara. Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2022:38). Namun, penelitian ini hanya dibatasi sampai pada tahap *implementation* (implementasi), artinya proses pengembangan dilakukan hingga tahap penerapan atau uji coba awal terhadap produk yang telah dikembangkan. Pembatasan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan waktu, sumber daya, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media buku saku dalam meningkatkan kesadaran sosial bagi remaja masjid di desa Pulau Semambu. Dalam penelitian ini, meskipun tahap *evaluation* tidak dilakukan secara menyeluruh hingga tahap *summative evaluation*, proses evaluasi formatif tetap dilaksanakan untuk memperoleh masukan

awal terhadap produk yang dikembangkan. Proses evaluasi formatif tetap dilaksanakan secara terbatas pada tahap implementasi melalui penilaian oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa guna menilai kelayakan isi dan tampilan buku saku, serta melalui uji coba terbatas kepada remaja masjid sebagai subjek penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Selegi S.F (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif merupakan pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk sebelum diuji cobakan.

Tahap pertama dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap *analysis* atau analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada dua narasumber, yaitu satu perangkat desa Pulau Semambu dan 1 penurus inti IRMAS Darul Fikri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial remaja masjid, aktivitas yang biasa dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan kepedulian dikalangan remaja. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa masih rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dimasyarakat dan belum adanya media yang menarik menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kesadaran sosial, Abute dalam (Silvestri, 2024) menyatakan bahwa kesadaran sosial dapat menjadikan individu memahami nilai, norma, serta perbedaan yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu, remaja masjid lebih tertarik pada media yang bersifat ringkas, visual, serta mudah dibawa. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan angket identifikasi kebutuhan yang disebarkan kepada remaja masjid, untuk memperoleh data data mengenai kebutuhan mereka terhadap media yang mendukung peningkatan kesadaran sosial.

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan informasi dan identifikasi kebutuhan, peneliti



menggunakan teknik angket dalam proses pengumpulan data dengan jumlah responden sebanyak 25 orang anggota IRMAS Darul Fikri. Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, minat terhadap buku saku, dan kebutuhan informasi. Pada aspek pengetahuan, mayoritas responden memahami apa itu kesadaran sosial memperoleh skor sebesar 92% dan pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat memperoleh skor 84%, serta memperoleh 100% karena belum pernah mendapatkan informasi tentang kesadaran sosial dari kegiatan masjid.

Aspek minat terhadap buku saku, meskipun 100% belum pernah membaca informasi melalui media berupa buku saku, sebagian besar menunjukkan ketertarikan tinggi dengan memperoleh persentase 92% tertarik jika IRMAS Darul Fikri menyediakan buku saku, 88% menyukai buku saku bergambar dan teks sederhana, dan 100% tertarik menggunakannya. Aspek kebutuhan informasi juga menunjukkan respons positif, dengan 100% memerlukan contoh terkait kesadaran sosial, 84% menganggap buku saku berisi langkah-langkah penting, dan 88% memerlukan kisah inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid membutuhkan dan tertarik pada media buku saku sebagai sarana peningkatan kesadaran sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardatillah dalam (Awaludin & Rosikawati, 2020) menjelaskan bahwa buku saku merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar mandiri.

Tahap selanjutnya yaitu *design* atau perancangan produk, yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu penyusunan materi, pembuatan storyboard, dan pembuatan instrumen validasi. Dimulai dengan membuat rancangan awal buku saku meliputi desain cover, isi dan tata letak

padas setiap halaman. Proses mendesain buku saku ini menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran A6 yaitu 14 cm x 10 cm, yang dipilih karena praktis, dan mudah dibawa, hal ini juga sejalan dengan pendapat Mirnawati, dkk (2021). Desain awal buku saku mencakup pemilihan warna yang cerah dan menarik, yaitu perpaduan warna biru, font yang digunakan mudah dibaca, serta perpaduan gambar dan teks sederhana untuk memudahkan pemahaman. Buku saku ini dirancang dengan pembagian isi meliputi halaman pembuka (judul dan kata pengantar), materi utama mengenai kesadaran sosial, contoh tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari, langkah-langkah dalam meningkatkan kesadaran sosial, serta kisah inspiratif mengenai kesadaran sosial. Semua komponen tersebut dirancang agar remaja masjid dapat lebih mudah memahami dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk, tahap ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembuatan produk, validasi produk, dan revisi produk. Pada tahap pembuatan produk, peneliti membuat dan menyelesaikan produk secara menyeluruh sesuai dengan tahapan desain yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah produk selesai dibuat, peneliti melanjutkan proses validasi oleh para ahli. Sebelum suatu produk disebarluaskan, kevalidan media buku saku terlebih dahulu harus diuji coba kegunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilyas dkk (dalam Pratama & Shomedran, 2023), yang menyatakan bahwa media yang baik sebelum disebarluaskan kepada masyarakat harus di uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Oleh karena itu, pengembangan media buku saku tentang kesadaran sosial ini juga diharuskan melalui tahap validasi yang dilakukan oleh tiga validator ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Validasi ahli materi pada pengembangan media buku saku ini divalidasi oleh TDS yang bekerja



sebagai guru sosiologi di SMAN 1 Indralaya. Hasil validasi materi yang telah dilakukan, diperoleh skor 38 dengan hasil persentase kevalidan mencapai 90% yang dikategorikan "Sangat Valid". Validasi kedua yakni validasi ahli media oleh ERT yang bekerja sebagai dosen magister teknologi pendidikan di Universitas Sriwijaya. Hasil validasi media yang telah dilakukan, diperoleh skor 37 dengan hasil persentase 92,5% yang dikategorikan "Sangat Valid". Validasi selanjutnya adalah validasi bahasa yang dilakukan oleh KN yang bekerja sebagai dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sriwijaya. Hasil validasi bahasa memperoleh skor sebesar 38 dengan hasil persentase 95% yang dikategorikan "Sangat Valid". Tahap revisi produk dilakukan sebelum uji coba, pada validasi ahli materi menyatakan terdapat beberapa materi yang perlu ditambahkan, kemudian ahli media menyatakan ada beberapa bagian dalam buku saku yang perlu ditambahkan agar lebih mendalam, serta ahli bahasa merevisi beberapa kalimat, penggunaan tanda baca yang sedikit belum sesuai. Hasil ketiga validasi tersebut menunjukkan bahwasanya buku saku layak diuji coba dengan sedikit revisi, hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari (Sholihati, dkk 2021) bahwasanya sebuah media dikategorikan sangat valid jika mencapai persentase diatas 80%.

Tahap selanjutnya yaitu *implementation* (implementasi) atau uji coba produk. Uji coba produk dibagi menjadi uji coba *one-to-one* dan uji coba *small group*, untuk melihat kepraktisan media buku saku yang dikembangkan. Tahap pertama adalah uji coba *one-to-one* yang melibatkan satu perangkat desa dan dua anggota IRMAS Darul Fikri. Berdasarkan hasil angket kepraktisan, diperoleh skor sebesar 28 dengan persentase kepraktisan 93,3%, yang menunjukkan bahwa buku saku dinilai praktis dan mudah digunakan, hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari (Dini, 2022) yang menyatakan

bahwa sebuah media bisa dikategorikan sangat praktis bila mencapai persentase diatas 76%. Tahap kedua merupakan uji coba *small group* yang melibatkan 11 orang anggota IRMAS Darul Fikri. Pada tahap ini, diperoleh skor sebesar 106 dengan persentase kepraktisan 96,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan sangat praktis digunakan sebagai media pendukung dalam meningkatkan kesadaran sosial bagi remaja masjid Darul Fikri. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahmatin, 2020) yang menyatakan bahwa media buku saku dikatakan praktis apabila buku panduan tersebut dapat digunakan dengan revisi atau revisi kecil.

Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media buku saku yang berjudul "Pengembangan Media Buku Saku dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Bagi Remaja Masjid di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara". Kevalidan media buku saku kesadaran sosial dapat dilihat berdasarkan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor 92,5%, sedangkan hasil validasi oleh ahli bahasa mendapatkan skor sebesar 95%.

Penelitian ini membahas mengenai media buku saku upaya meningkatkan kesadaran sosial, hasil uji coba *one to one* menunjukkan skor 93,3% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji coba *small group* diperoleh skor sebesar 96,3% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan uji coba terhadap anggota IRMAS Darul Fikri dapat disimpulkan bahwa media buku saku kesadaran sosial bagi remaja masjid desa Pulau Semambu sangat valid dan praktis untuk digunakan.



Daftar Pustaka

- Awaludin, MT, & Rostikawati, RT (2020). Pengembangan buku saku materi mamalia di taman satwa liar ragunan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 4 (2), 54-60.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anka Usia Dini*, 6(4),3648-3658.
- Mirnawati, M., Harjono, A., & Makhrus, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis konflik kognitif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis IPA (fisika) peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 447-454.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Jamiludin, J. (2023). Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 18-23.
- Pratama, R.I., & Shomedran. (2023). Pengembangan Media Informasi Berbasis Web Blog pada Laboratorium Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 07-16.
- Richi, M., Ardiansyah, A. P., Nurrotul, A., & Roikhatul, W. (2023). Peran guru sosiologi dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik di era transformasi digital. *Education: Jurnal SosialHumaniora dan Pendidikan*, 3(1), 24-29.
- Sidik, M. F. (2021). Penerapan teknologi augmented reality pada media pembelajaran interaktif berbasis android untuk materi instalasi jaringan Komputer. *Tematik*, 8(1), 14-28.
- Selegi, S. F. (2017, December). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.
- Sholihati, A, Rijanto, T., & Fransisca, Y.(2021). Pengembangan bahan ajar modul instalasi bangunan sederhana pada mata pelajaran penerangan listrik kelas XI TITL di SMK Negeri 1 Driyerejo . *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Unesa*, 11(02), 177-178.
- Silvestri, R. K., Fitrianiingsih, R. A., Ariani, E., Yolanda, T., Pedhu, Y., & Tarigan, R. O. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI Rumpun Teknik SMAN 81 Jakarta.
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100-114.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research*



and Development).

Bandung: Alfabeta

Tanjung, K. A., Siregar, A., & Siahaan, H. (2023). Upaya Guru Pengajian dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Masjid melalui Kajian Sirah Nabawiyah di Desa Sukajadi, Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3691-3697.

Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15

